

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

1.1.1.1 Sistem

Pada dasarnya sistem memiliki jenjang, mulai dari super sistem, yang terdiri dari atas beberapa komponen atau subsistem yang juga disebut sistem. Setiap sistem memiliki batas dan penghubung dengan sistem lain. Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk menjalankan suatu kegiatan atau suatu fungsi pokok dari perusahaan yang diperoleh dari suatu proses tertentu dan bertujuan untuk memberikan informasi guna membantu mengambil keputusan manajemen operasi perusahaan dan menyajikan informasi yang layak bagi pihak luar perusahaan. Beberapa ahli mengemukakan pengertian dari sistem adalah sebagai berikut:

“Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:3) Sistem (*system*) adalah keterkaitan rangkaian beberapa komponen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.”

“Mulyadi (2016:4) sistem adalah prosedur jaringan yang disusun dengan pola yang terpadu guna menjalankan kegiatan pokok perusahaan.

“Mardi (2011:3) sistem merupakan organisasi yang memiliki tujuan sama dan memiliki bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain.”

“Hall (2009) dalam Mardi (2011:3) sistem adalah sekelompok, beberapa komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk menggapai tujuan yang sama.

“Rochaety.Dkk (2013:3) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat dijabarkan sebagai suatu kesatuan yang beranggotakan beberapa komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai target.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur yang berkaitan erat dengan aliran informasi serta materi-materi yang dibutuhkan pengguna agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Selain itu sistem dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Tak berwujud: dalam hal ini, sistem merupakan susunan yang teratur dari gagasan konsep yang saling bergantung.
2. Berwujud: sistem merupakan serangkaian unsur yang bergotong-royong terhadap satu tujuan.

Krismiaji (2005:4) Konsep sistem mengelompokkan sistem kedalam empat kelompok, sebagai berikut:

1. Sistem Tertutup (*Closed System*), yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada terbuka terhadap pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh lingkungannya yang berada diluar batas sistem.
2. Sistem Relatif Tertutup (*Relatively Closed System*), yaitu sistem yang terkendali saat terjadi interaksi dengan lingkungan. Sistem semacam ini saling berkaitan antara sistem dengan lingkungannya dan pengaruh lingkungan terkendali oleh sistem yang berproses.
3. Sistem Terbuka (*open system*), yaitu interaksi antara lingkungan dan sistem secara terkendali. Selain mengolah *input* dari lingkungan, juga mengeluarkan *output* bagi lingkungan. Sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau *input* yang tidak terkendali yang akan mempengaruhi proses dalam sistem.
4. Sistem Umpan Balik (*Feedback Control System*), yaitu sistem dimana *output* menjadi salah satu *input* untuk proses yang sama dimasa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya.

P

Tertutup

Tertutup

Lingkungan

Relatif Tertutup

Input

Output

Lingkungan

Terbuka

Gangguan

Input

Output

Lingkungan

Pengendalian Umpan Balik

Input

Output



Gambar 2.1 Jenis-jenis Sistem

Sumber: Krismiaji (2005:3)

4.1.12 Informasi

Informasi merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan suatu keputusan dan pelaksanaan

suatu program. Beberapa ahli mendefinisikan informasi sebagai berikut:

“informasi (*information*) adalah olahan data untuk mengartikan dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. (Marshall B.Romney dan Paul John Steinbart (2014:4))”

“Krismanji (2005:15) Informasi adalah organisir data yang telah memiliki kegunaan dan manfaat. Kesimpulan dari seluruh pernyataan diatas bahwa data adalah *input* bagi sebuah sistem informasi, sedangkan informasi merupakan *output*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat agar pembuat keputusan menghasilkan keputusan yang baik.”

“Darmawan (2013:2) menyatakan informasi merupakan hasil pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengelolaan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengelolaan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah informasi bagi orang tersebut.”

“Taufiq (2013:14) informasi merupakan segala sesuatu yang sangat umum dan juga sering mendengarkan yang dikatakan banyak orang.”

Romney (2005), ada enam karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan berarti bagi pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

1. Akurasi

Data yang dimasukkan dan penggunaannya dalam sistem harus sesuai dengan prosedur sehingga hasil informasi bisa benar-benar akurat.

2. Relevansi

Informasi yang diberikan harus berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga informasi yang diberikan bermanfaat.

3. Tepat pada waktunya

Informasi yang diberikan harus *up date* terkini, maka dari itu informasi yang diperoleh dari sistem tersebut harus disajikan saat itu juga.

4. Kelengkapan

Kelengkapan informasi dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan pengguna, jika hal tersebut sudah terealisasi bisa dikatakan informasi tersebut lengkap dan itulah yang benar-benar dibutuhkan oleh pengguna.

5. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan memberi kemudahan bagi orang lain dalam menginterpretasikan.

6. Dapat diverifikasi

Informasi tersebut tidak memiliki arti yang ambigu, memiliki kesamaan pengertian bagi pemakainya.

6.1.13 Komponen Dasar Sistem Informasi

Agus Mulyanto (2000:31) menyatakan bahwa “Sistem informasi terdiri darilima sumber daya yang dikenal sebagai komponen sistem informasi”. Kelima sumber daya tersebut adalah manusia, hardware, software, data, dan jaringan. Kelima komponen tersebut berperan penting dalam suatu sistem informasi. Pada kenyataannya, tidak semua sistem informasi akuntansi mencakup kelima komponen tersebut. Berikut merupakan penjelasan komponen dari sistem informasi:

1. Sumber Daya Manusia

Manusia berperan penting dalam sistem informasi. Sistem informasi hanya dioperasikan manusia. Ada dua kelompok sumber daya manusia yaitu pemakai dan ahli sistem informasi. Pemakai adalah para pengguna informasi yang diperoleh dari sistem informasi, sedangkan ahli sistem informasi ialah pengembang dan pengoperasi sistem informasi.

2. Sumber Daya *Hardware*

Sumber Daya *Hardware* adalah alat untuk memproses informasi. Sumber daya ini tidak terbatas komputer saja, melainkan seluruh media data baik lembaran kertas *disk magnetic* maupun optikal.

3. Sumber Daya *Software*

Sumber Daya *Software* adalah semua urutan perintah (instruksi) dalam pemrosesan informasi. Tidak terpaku terhadap program saja, tetapi juga terhadap prosedur.

4. Sumber Daya Data

Sumber Daya Data tidak hanya sekedar komponen pokok untuk memasukkan sistem informasi, melainkan suatu pondasi pembentuk sumber daya organisasi.

5. Sumber Daya Jaringan

Sumber Daya Jaringan merupakan media penghubung yang dikendalikan *software* komunikasi. Sumber daya ini bisa berupa media komunikasi seperti kabel, satelit dan modem, *software* pengendali, serta prosesor atau jaringan.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu informasi merupakan hasil dari olahan data menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerima dan bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

5.1.14 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan dari dua istilah yaitu *sistem* dan *informasi*. Lucas (1987:35) memberi arti sistem sebagai kelompok dari unsur, komponen, atau organisasi variabel, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2000:5) sistem adalah interaksi antar elemen-elemen untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan yang beroperasi bersama guna mencapai beberapa sasaran atau maksud dan tujuan bersama.

Suatu sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan sesuatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Ladjamudin 2005:3). Suatu sistem integrasi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Suatu sistem yang diolah oleh manusia yang terdiri atas komponen-komponen dalam organisasi untuk menggapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
2. Pengendalian organisasi diperoleh dari pelaksanaan prosedur organisasi.
3. Suatu sistem didalam suatu organisasi yang menyatukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, serta strategi kegiatan dari suatu organisasi dan penyedia laporan untuk pihak luar (Ladjamudin 2005:14)

3.1.15 Akuntansi

Akuntansi sebagai proses pengidentifikasi, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, digunakan sebagai penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi tersebut. Bisnis dikenal juga sebagai akuntansi. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

Pengertian akuntansi menurut James M.Revet,et al (2004:4) menyatakan bahwa suatu alat penyedia laporan untuk para pemimpin mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut Soemarso (2009:14) “akuntansi adalah suatu disiplin yang memberikan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”.

Suprawoto L (1990:2) akuntansi adalah suatu sistem atau kemampuan untuk mengukur dan mengelola transaksi keuangan serta memberikan hasil pengolahan data menjadi informasi bagi pihak-pihak intern dan ekstern perusahaan. Perusahaan ekstern terdiri dari investor, kreditur pemerintah, serikat buruh, lembaga perpajakan, masyarakat umum dan lain-lain.

Ely Suhayati dan Dewi anggadini (2009:02) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses

tersebut. Warren (2008:10) “akuntansi adalah sistem informasi penghasil laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Mursyidi (2010:17) akuntansi adalah identifikasi proses data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuat keputusan. Dari beberapa pengertian yang ada diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu:

1. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktivitas pencatatan yaitu kegiatan pencatatan transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
3. Aktivitas komunikasi yaitu kegiatan untuk pengkomunikasian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan terhadap pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal maupun pihak eksternal.

Secara teknis, akuntansi merupakan kumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk keuangan, transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan oleh suatu kesatuan usaha ekonomi, dan akhirnya menginterpretasikan laporan-laporan tersebut.

3.1.16 Sistem Informasi Akuntansi

Salah satu sistem informasi diantara sistem informasi yang digunakan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2004). Istilah sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2004) memiliki cakupan yang antara lain mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi, dan pengembangan sistem informasi. Sistem informasi akuntansi menurut Wilkinson dan Cerullo (2000: 7) adalah: *“A unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of a variety of users.”* Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Fungsi penting yang dibentengi SIA pada sebuah organisasi antara lain :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.

- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 3 subsistem:

- a. Sistem pemrosesan transaksi mendukung proses operasi bisnis harian.
- b. Sistem buku besar/ pelaporan keuangan.
- c. Sistem penutupan dan pembalikan, merupakan pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laba/rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak.

Tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak pengguna baik pihak intern maupun pihak ekstern. Menurut Mulyadi (2001) tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha baru.
- Kegiatan pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan

usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.

- b. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem yang sudah ada. Perkembangan usaha perusahaan menurut sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
- c. Memperbaiki pengendalian dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem informasi akuntansi serinkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk memperbaiki pengecekan inter agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
- d. Untuk menekan biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem informasi akuntansi sering digunakan untuk menghemat biaya informasi yang merupakan barang ekonomi, sehingga untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya.

d.1.17 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengelola data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan. Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

Menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Fungsi penting yang diemban SIA pada sebuah organisasi antara lain:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari 3 subsistem:

- a. Sistem pemrosesan transaksi mendukung proses operasi bisnis harian.
- b. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan.
- c. Sistem penutupan dan pembalikan, merupakan pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak.

c.1.18 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan

Setiap sistem dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. *Input*

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai *input* ke dalam sistem, dan sebagian besar *input* berupa data transaksi.

3. *Output*

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, *Output* sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umum piutang, anggaran dan proyek arus kas.

4. Penyimpanan data.

Data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemrosesan

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemrosesan.

6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindungi dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu: pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi. Prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan perangkat lunak (software) dipakai untuk mengolah data perusahaan. Keberadaan perangkat komputer, alat pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan merupakan infrastruktur teknologi informasi.

8.1.19 Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi

Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsur lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan. Setiap transaksi harus dibuatkan keterangan tertulis seperti faktur, nota penjualan atau kwitansi dan disebut sebagai bukti transaksi. Dalam akuntansi suatu transaksi diukur dengan satuan mata uang. Oleh sebab itu, transaksi-transaksi yang bernilai uang saja yang dicatat dalam akuntansi.

Secara spesifik yang dimaksud transaksi dalam akuntansi yaitu transaksi yang mempengaruhi posisi keuangan. Karena hal tersebut merupakan dokumen transaksi yang berpengaruh pada posisi keuangan. Disinilah letak perbedaan sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi manajemen, yang mana transaksi dalam sistem informasi akuntansi merupakan semua kejadian yang melibatkan unsur lingkungan baik yang berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan.

Menurut Mursyidi (2010:39) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar* menyatakan bahwa kejadian yang terjadi dalam dunia bisnis tidak hanya jual beli, pembayaran dan penerimaan uang namun juga akibat adanya kehilangan, kebakaran, arus dan peristiwa lain yang dapat dinilai uang. Oleh karena itu transaksi dalam akuntansi adalah peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan dapat diukur dengan uang. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:8) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menyatakan bahwa transaksi merupakan peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Transaksi merupakan kejadian yang berpengaruh penting bagi eksistensi keuangan perusahaan dan diproses melalui sistem informasi dalam unit-unit yang terkait. Mardi (2011:13), transaksi yang diproses oleh sistem informasi akuntansi diuraikan sebagai berikut.

1. Transaksi Keuangan

Transaksi keuangan merupakan aktivitas ekonomi dalam subsistem perusahaan atau kejadian yang terjadi pada unit perusahaan, obyek pengukurannya dinilai menggunakan mata uang yang dalam akuntansi hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat.

Transaksi keuangan mempunyai nilai yang dinyatakan dalam satuan uang. Transaksi keuangan sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan atau unit organisasi, karena dengan adanya transaksi yang terjadi dalam perusahaan, kita dimudahkan untuk melihat proses perolehan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut.

2. Transaksi Non Keuangan

Transaksi non keuangan dapat diartikan sebuah kejadian yang diproses oleh sistem informasi manajemen yang memiliki makna lebih luas dari pada transaksi keuangan, semisal peristiwa penandatanganan kesepakatan kerja sama (MOU) antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain terkait dengan pasokan bahan baku untuk produksi, maka kejadian ini dapat dicatat oleh sistem informasi perusahaan sebagai sebuah transaksi.

Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi ditentukan oleh kualitas informasinya. Oleh karena itu, perlu sistem yang

baik untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.110 Persediaan

Setiap perusahaan baik perusahaan industri, perusahaan dagang maupun perusahaan jasa pasti mempunyai persediaan. Persediaan sangat bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan diperlukan dalam rangka menciptakan penjualan, dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Persediaan mempengaruhi neraca didalam laporan laba rugi. Dalam neraca perusahaan, persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat vital.

Perusahaan dagang yang aktivitasnya membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan barang dagang perusahaan industri berbeda dengan persediaan pada perusahaan dagang. Hal ini disebabkan karena aktivitas sehari-hari kedua jenis perusahaan ini berbeda. Secara umum istilah persediaan barang dagangan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Walaupun secara konseptual berbeda namun tetap memiliki tujuan yang sama, berikut beberapa pengertian menurut para ahli:

Menurut Standart Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.14 (2009) menyatakan persediaan adalah:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau perjalanan atau
- c. Dalam bentuk atau perlengkapan supplier untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Kieso dan Weygandt (2008:402) menyatakan bahwa persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Persediaan barang dagangan adalah persediaan yang masih belum dijual pada akhir periode akuntansi, Elvy Maria Manurung (2011:53). Soemarno SR (2008:411) berpendapat bahwa persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Begitupun Rudianto (2008:236) menyatakan bahwa persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut Hery (2007:95) istilah *inventory* menunjukkan:

- 1) *Goods* yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan
- 2) Untuk perusahaan manufaktur, *goods in production* atau ditempatkan ke dalam proses produksi.

Menurut Arfan Ikhsan (2009:105) menyatakan dalam perusahaan dagang, persediaan adalah barang-barang yang ditangani untuk dijual kembali. Sedangkan perusahaan manufaktur, biasanya persediaan barang dari bahan baku dan barang dalam proses ditambahkan terhadap persediaan barang jadi. Baridwan (2004:149) juga menyatakan secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

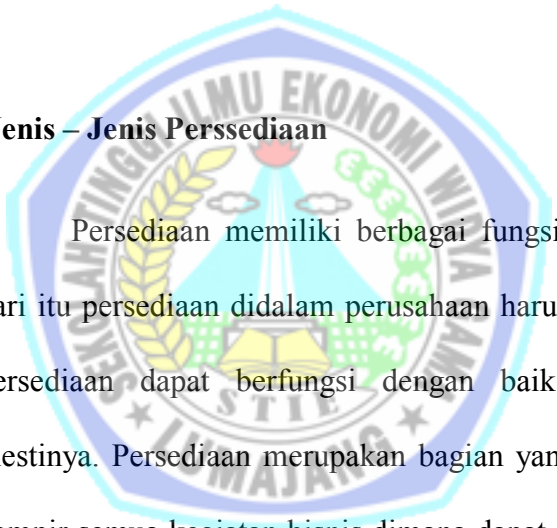
F

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang digunakan atau dibeli untuk dijual dalam operasi normal perusahaan, baik berupa barang jadi, barang setengah jadi maupun bahan baku serta bahan penolong yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual perusahaan. Dengan kata lain, sifat barang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan menurut aktivitas perusahaan

Gambar 2.2 Flowchart persediaan

Sumber : Krismiaji (2005:376)

2)1.111 Jenis – Jenis Persediaan



Persediaan memiliki berbagai fungsi yang berbeda, maka dari itu persediaan didalam perusahaan harus dikelompokkan agar persediaan dapat berfungsi dengan baik dan sebagai mana mestinya. Persediaan merupakan bagian yang sangat penting bagi hampir semua kegiatan bisnis dimana dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu:

Menurut M. Nafarin (2004:96) menyatakan tentang kategori persediaan adalah:

- a. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang melayani pelayanan jasa kepada masyarakat.

- b. Perusahaan dagang memiliki satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagangan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dagang dalam bentuk siap dijual. Sedangkan persediaan barang dagang merupakan unit-unit barang dalam bentuk siap tetapi belum terjual.

- c. Perusahaan industri, mempunyai 3 (tiga) jenis persediaan yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Menurut Robert (2008:336) menyatakan tentang jenis persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Persediaan barang dagangan, barang yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal. Barang tersebut biasanya dibeli dalam kondisi sudah selesai diproduksi dan siap dijual tanpa pemrosesan lebih lanjut.
- b. Persediaan bahan baku, barang ini dibeli untuk diproses menjadi produk akhir. Item ini dicatat dalam persediaan bahan baku sampai barang itu digunakan, sebagai titik saat bahan baku beralih menjadi persediaan produk dalam proses.
- c. Persediaan barang dalam proses, merupakan bahan baku untuk produk yang telah dibuat tetapi belum selesai. Pada saat selesai barang dalam proses akan menjadi barang jadi.

- d. Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai diproses dan siap untuk dijual.

Secara umum persediaan diklarifikasikan menjadi 3 kategori, menurut Sri Dwi Ari (2010:142) yaitu:

1. *Raw material* adalah persediaan bahan mentah yang digunakan perusahaan sebagai langkah awal produksi
2. *Work-in process* adalah persediaan barang setengah jadi, atau barang yang masih proses menuju barang jadi.
3. *Finish good* adalah persediaan barang jadi yang siap untuk dijual.

Pada dasarnya pengelompokan jenis-jenis persediaan sebagaimana yang disebut diatas memiliki tujuan yang sama bagi perusahaan antara jenis, persediaan yang satu dengan yang lain saling berhubungan untuk mendukung kegiatan perusahaan.

3.1.112 Tujuan Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelolaan yang baik diharapkan akan berdampak baik terhadap perusahaan. Menurut Agus Ristono (2009:4) tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memiliki kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).

2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan:
 - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
 - b. Kemungkinan *supplier* terhambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.
5. Menjaga supaya penyimpanan tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Menurut Agus Ristono (2009:5) memaparkan bahwa besar kecilnya persediaan bahan baku penolong dipengaruhi oleh faktor:

1. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yakni persediaan akhir berdasarkan ramalan kebutuhan proses produksi per periode (misalnya berdasarkan anggaran penjualan) dengan tujuan menjaga kelangsungan (kontinuitas) proses produksi.

2. Kontinuitas produksi tidak berhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
3. Sifat bahan baku/penolong, perlu diketahui apakah cepat rusak (durable good) atau tahan lama (undurable good). Apabila bahan atau persediaan termasuk kedalam kategori barang cepat rusak maka persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan untuk bahan baku yang memiliki sifat tahan lama, maka tidak ada salahnya perusahaan menyimpannya dalam jumlah besar.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan dalam menentukan besar atau kecilnya tingkat persediaan harus melakukan pertimbangan. Pertimbangan tersebut akan selalu dipengaruhi oleh volume jumlah persediaan yang dibutuhkan atau direncanakan. Biaya persediaan yang akan dikeluarkan yang dipengaruhi oleh kegiatan produksi. Sifat bahan baku yang digunakan, dan waktu pemesanan barang hingga barang tiba.

3.1.113 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan dapat digunakan oleh perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, sistem akuntansi persediaan bertujuan mencatat sebagian asset perusahaan yang tersimpan dalam persediaan. Menurut Krismanji (2005:167) dalam penelitian Hidayat (2014) menyatakan bahwa sistem

persediaan merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu manager apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan dan informasi kondisi persediaan.

Pengertian dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang dagangan untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dengan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dapat diketahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan barang oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis unit yang paling laku dipasaran saat ini. Sistem ini sangat berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian dan sistem retur pembelian.

Dalam pengelolaan persediaan barang dagangan, perusahaan harus mengetahui apakah persediaan unit tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk dipasarkan. Selain itu perusahaan harus dapat mengatur daftar unit yang akan dibeli. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan guna langkah kedepan untuk meningkatkan penjualan.

3.1.114 Sistem Pencatatan Persediaan

Efendi (2014:218) menyatakan ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

1. Metode periodik.

Pengguna metode periodik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan.

2. Metode perpetual.

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku membantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar.

Menurut Stice dan Skousen (2009:667), ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu: identifikasi khusus, biaya rata-rata (*average*), masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*), masuk terakhir, keluar pertama (*LIFO*).

- a. Identifikasi khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini

diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Metode biaya rata-rata (*average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode masuk pertama, keluar pertama (*FIFO*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode masuk terakhir, keluar pertama (*LIFO*)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam penggantian biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila

metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan laba pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah.

d.1.115 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Tujuan sistem informasi akuntansi persediaan yang dikemukakan La Midjan (2005:150) dalam penelitian Hidayat (2014) sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga pemerintah daerah dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian persediaan sehingga dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan agar dapat terciptanya efisiensi biaya yang dikeluarkan dan mengurangi resiko kerugian, maka suatu sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan hendaklah dapat memanfaatkan berbagai kemajuan teknologi informasi.

3.1.116 Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah suatu bentuk usaha yang kegiatannya membeli dengan tujuan untuk dijual kembali, tanpa mengubah bentuk barang tersebut ataupun melakukan pengolahan lebih lanjut. Dalam kegiatan usahanya untuk mendapat keuntungan, perusahaan dagang melakukan pembelian barang dagangan dan menjual kembali barang tersebut dengan harga jual yang lebih besar dari harga pokok atau harga perolehannya, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga pokok.

Proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan dagang pada prinsipnya tidak banyak berbeda dengan perusahaan jasa. Perbedaan pencatatan terletak pada:

1. Adanya perkiraan persediaan barang dagangan, yang terdiri atas persediaan awal (nilai barang dagangan yang dimiliki perusahaan pada awal periode akuntansinya) dan persediaan akhir (nilai barang dagangan yang dimiliki perusahaan pada akhir periode akuntansinya).
2. Adanya perhitungan harga pokok penjualan.
3. Bentuk laporan laba/rugi dapat menggunakan bentuk *single step* ataupun *multiple step*.
4. Perkiraan-perkiraan lain yang bisa digunakan pada perusahaan dagang, yaitu retur pembelian dan pengurangan harga, potongan

pembelian, penjualan barang dagangan, *retur* penjualan dan pengurangan harga, serta potongan pembelian.

4.12 Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menguji kebenaran Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagangan adalah sebagai berikut:

Adi Hermawan Haryanto (2015) meneliti tentang “sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada umkm treant skateshop semarang 2015” dengan hasil implementasi sistem persediaan barang dagang pada umkm treant skateshop semarang 2015 yang berjalan tidak lepas dari kendala, terletak pada user/pegawainya belum sepenuhnya memahami cara kerja sistem, sehingga sering terjadi kesalahan dalam input data maupun dalam pengecekan output data. Penyimpanan seluruh data dan program hanya bisa dilokasikan pada satu perangkat saja, terjadi kelambanan dalam pemindahan data yang sebelumnya masih menggunakan Microsoft Excel ke Microsoft Acces.

Berlian Astarini (2010) meneliti tentang “ Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pada persediaan barang dagangan Ayu Sekar Cake” dengan hasil bahwa sistem persediaan barang dagangan pada Ayu Sekar Cake terdapat beberapa kelemahan

dan kekurangan. Seperti lambatnya info dan ketidaksamaan mengenai info stock yang ada pada gudang, hal ini menyebabkan transaksi penjualan menjadi lambat dan buruk, format laporan dan dokumen yang masih seadanya, tidak lengkap, tidak dilakukannya pengarsipan, pencatatannya masih dilakukan secara manual dan rawan terjadi salah cacat, serta laporan yang dihasilkan oleh sistem persediaan pada Ayu Sekar Cake masih belum memadai.

Pada penelitian Desti Kurnia Sari dan Rizal Effendi (2014) tentang Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV. Graha Gallery Palembang ditemukan bahwa obyek yang diteliti telah menerapkan sistem informasi akuntansi bernasis manual dan terkomputerisasi dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Namun sering terjadi ketidakcocokan antara kartu stock gudang dengan jumlah barang yang ada dikomputer. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk melakukan pengendalian persediaan barang dagang dengan teknik Economic Order Quality (EOQ) agar lebih terorganisir dan lebih efektif sehingga tidak terjadi penumpukan barang di bagian gudang.

Friska Bramuli dan sifrid S. Pangemanan (2015) meneliti tentang “Analisis sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli” dengan hasil dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Yamaha Bima Motor Toli-Toli telah

mengubah dari sistem manual menggunakan sistem informasi terkomputerisasi.

Ikal R. Gusdinar (2016) tentang "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Adidaya Multi Niaga" hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengendalian sistem dikantor pusat belum dimaksimalkan, dikarenakan pemisahan tugas antara finance dan administrasi accounting masih tergolong belum cukup terpisah secara rinci.

Nataya Manengkey (2014) meneliti tentang " Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi Pada PT. Cahaya Mitra Alkes" dengan hasil dari penelitian tersebut menyatakan secara keseluruhan dari sistem pengendalian persediaan barang dagang berjalan dengan efektif, dimana manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern.

Putri Ayu Puspa Rengganis (2012) tentang " Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada Oassure-Sisken Aneka" dan mendapatkan hasil dari penelitiannya yakni penemuan beberapa kekurangan yang terdapat dalam sistem informasi persediaan barang dagang. Seperti prosedur pemesanan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh kantor pusat serta pembagian tugas pada prosedur penerimaan barang yang

kurang efektif dan kurangnya dokumen sebagai bentuk pencatatan manual.

4.13 Kerangka Pemikiran

Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai pendukung dan mempermudah sistem persediaan pada PT. Kartini Teh Nasional yang bergerak dibidang penjualan kebutuhan pokok yang aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh adanya permintaan dari konsumen.

Jika terdapat banyak pesanan dari berbagai varian produk teh, tentunya memerlukan banyak teh yang harus disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi pesanan dari para pelanggan dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, banyaknya pemesanan produk teh yang ada dipusahaan maka dibutuhkan sistem database yang merupakan sistem pencatatan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar lebih mudah bagi pihak manajemen untuk melihat keadaan persediaan barang yang ada.

Dengan adanya sistem informasi dalam persediaan barang dagangan diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan sesuai dengan keperluan, sehingga berguna bagi pihak manajemen untuk menetapkan kebijakan perusahaan yang dianggap penting untuk kelangsungan perusahaan.

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah, 2018

